

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Transportasi merupakan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat pengangkutan, baik yang digerakkan oleh tenaga manusia, hewan (kuda, sapi, kerbau), maupun mesin. Konsep dari transportasi yaitu adanya perjalanan antara asal (*origin*) dan tujuan (*destination*). Istilah lain yang digunakan untuk alat pengangkutan yaitu alat transportasi. Kegiatan yang memanfaatkan alat transportasi seperti sepeda untuk melakukan suatu aktivitas diistilahkan dengan bersepeda. Bersepeda merupakan cara paling murah, mudah, dan langsung dapat dilakukan. Manfaat bersepeda dapat dilihat dari sisi kesehatan dan lingkungan. Manfaat terhadap lingkungan yaitu mengurangi emisi gas buang, emisi gas buang akan terus berkurang ketika lebih banyak masyarakat yang memanfaatkan sepeda sebagai alat transportasi sehari-hari di wilayah perkotaan.

Adanya beberapa masalah yang terjadi di perkotaan diantaranya semakin banyaknya kendaraan bermotor baik kendaraan pribadi maupun angkutan umum, akan menjadi penyebab polusi udara kotor bertambah. Langkah yang dibutuhkan dari adanya keadaan tersebut yakni dengan meminimalisir kendaraan bermotor dengan cara menggunakan moda transportasi lainnya seperti sepeda. Sepeda merupakan kendaraan beroda dua tanpa mesin, mempunyai setir penggerak, tempat duduk, dan sepasang pengayuh yang digerakkan kaki untuk menjalankannya. Seiring dengan berkembangnya jaman hingga saat ini, menjadikan penggunaan moda transportasi sepeda semakin menurun. Hal ini dikarenakan oleh beberapa sebab, seperti jarak yang digunakan untuk menuju ke suatu tempat terasa jauh, banyak kendaraan umum yang menjadi faktor kemacetan, banyak penggunaan lahan yang berubah menjadi lahan produktif (pertokoan, kantor, pasar, dsb), sehingga titik pemberhentian semakin banyak,

serta penggunaan moda transportasi sepeda membutuhkan tenaga yang lebih ekstra sehingga seseorang akan mudah mengalami kelelahan.

Pemerintah Kota Surakarta sudah menyediakan jalur khusus sepeda di setiap jalan utama kota. Penyediaan jalur khusus sepeda pada setiap ruas jalan ini sebagai bentuk keamanan dan kenyamanan bagi para penggunanya. Tidak hanya jalur khusus sepeda melainkan disediakan juga jalur – jalur yang sesuai dengan peruntukannya seperti jalur cepat dan lambat, jalur motor, jalur mobil dan pedestrian yang layak untuk pejalan kaki, dan penyediaan pedestrian ini sudah ditanamani dengan tumbuhan hijau sebagai peneduh para pejalan kaki, selain untuk peneduh juga sebagai tata hijau di Kota Surakarta dan dapat meminimalisir polusi dari kendaraan bermotor.

Kota Surakarta tergolong dalam *secondary city* atau kota menengah yang terus berkembang. Dengan luas 44,04 km² Kota Surakarta ditinggali oleh 514.171 atau dengan kepadatan sebesar 11.674,93 jiwa/km² (BPS,2017). Tingginya pertumbuhan penduduk yang ada di Kota Surakarta tentu berdampak pada tingginya mobilitas masyarakat. Pemerintah Kota Surakarta saat ini sudah menerapkan beberapa alternatif untuk mengatasi kemacetan, salah satunya yaitu dengan ditetapkan Kota Surakarta sebagai Kota Nyaman Bersepeda. Pengembangan kota nyaman bersepeda mensyaratkan terpenuhinya kondisi kenyamanan bagi para pesepeda di jalan, yaitu meliputi keamanan, kemudahan, dan keterjangkauan dan memiliki perjalanan yang menarik. Dalam penerapan kota nyaman bersepeda mengacu pada yang kota memiliki infrastruktur yang efisien, kebijakan transportasi utama (Zayed, 2016).

Kota Surakarta memiliki landasan hukum yang perlu disinergikan pelaksanaannya diantaranya adanya Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang maka Pemerintah Kota Surakarta menyusun penataan ruang ke dalam Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011-2031. Selain itu dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan juga mengatur tentang perlunya jalur sepeda. Dalam mewujudkan visi kota sebagai kota budaya yang

berbasis pada sektor jasa, perdagangan, wisata, olahraga, pendidikan dan industri, pengelolaan transportasi menjadi salah satu kuncinya. Kota Surakarta atau lebih dikenal dengan sebutan “Solo” mendeklarasikan sebagai Ecocultural City dalam pengembangan tata kelola ruang perkotaan untuk mewujudkan kota warisan budaya yang ramah lingkungan (Pemerintah Kota Surakarta, 2012).

Kota Surakarta juga memiliki jalur lambat untuk kendaraan tidak bermotor di beberapa ruas jalan. Beberapa dekade lalu sepeda menjadi kendaraan yang banyak digunakan sebelum kendaraan bermotor mendominasi lalu lintas jalan raya. Jalur lambat diperlukan pada jalan dengan lalu lintas kendaraan berkecepatan tinggi agar tidak terjadi mix-traffic dengan kendaraan yang berkecepatan rendah. Upaya untuk membuat jalan lebih aman dan nyaman bagi pengguna kendaraan tidak bermotor terutama sepeda diperlukan agar banyak orang yang memilih untuk bersepeda (ITDP, 2012). Selain itu penyediaan fasilitas pendukung yang sesuai perlu diupayakan untuk menarik masyarakat untuk bersepeda. Upaya pemerintah berupa kebijakan transportasi, saat ini masih dalam proses implementasi sehingga strategi yang diterapkan khususnya terkait pengembangan bersepeda memerlukan masukan masukan untuk dilakukan perbaikan-perbaikan yang lebih rasional dan mendapat dukungan masyarakat.

Masyarakat bisa mengimplementasikan gaya hidup bersepeda menjadi kegiatan yang rutin dilakukan misalnya seperti *Bike To Work*. Ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat belum dapat menggunakan sepeda pada kegiatan sehari-hari. Faktor itu adalah lajur bebas yang kurang efektif dikarenakan banyaknya hambatan samping seperti PKL yang berjualan, kendaraan yang parkir di lajur sepeda dan masih banyak lagi. Alasan utama pesepeda butuh lajur pesepeda adalah untuk meningkatkan keamanan. Namun dalam kenyataan, beradadi lajur sepeda tidak selalu lebih aman (Pramudiarja, 2019). Hal ini dikarenakan masih banyaknya kendaraan bermotor yang tidak taat dengan memasuki lajur sepeda. Selain itu juga tidak ada pembatas jalan yang tegas memisahkan antara lajur sepeda dengan lajur kendaraan bermotor. Dengan adanya lajur sepeda di Surakarta ini tetapi bila dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat kendala tentunya lajur sepeda yang telah dibangun ini akan menjadi tidak efektif.

Dikarenakan para penggunanya yang bahkan enggan untuk bersepeda dikarenakan masih terdapat beberapa masalah yang terjadi pada lajur sepeda yang bisa menghambat atau mengancam keselamatan para penggunanya.

Berdasarkan urian di atas, pergerakan sepeda di Kota Surakarta menyatu di badan jalan dengan lalu lintas umum lainnya. Pembagian ruas jalan hanya di batasi dengan garis putih hijau dan gambar di badan jalan. Namun, masalah yang akan dihadapi dari pergerakan sepeda itu sendiri antara lain, rendahnya tingkat keselamatan pemakai sepeda maupun lalu lintas umum lainnya, berkurangnya kapasitas. Selain itu masalah lainnya ialah rendahnya keamanan dan kenyamanan, rendahnya kedisiplinan berlalu lintas di jalan umum, minimnya persyaratan dan kelengkapan keselamatan sepeda dan belum tersedianya fasilitas pergerakan sepeda secara baik, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut. Untuk itu judul skripsi yang dipilih oleh penulis adalah: **“ANALISIS PENGARUH FASILITAS, KENYAMANAN, DAN KEAMANAN TERHADAP TINGKAT KEINGINAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN JALUR KHUSUS SEPEDA DI KOTA SURAKARTA”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan merumuskan masalah berdasarkan faktor yang mempengaruhi tingkat keinginan masyarakat menggunakan lajur khusus sepeda sebagai berikut :

1. Apakah fasilitas berpengaruh terhadap tingkat keinginan masyarakat menggunakan jalur khusus sepeda?
2. Apakah kenyamanan berpengaruh terhadap tingkat keinginan masyarakat menggunakan jalur khusus sepeda?
3. Apakah keamanan berpengaruh terhadap tingkat keinginan masyarakat menggunakan jalur khusus sepeda?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh fasilitas terhadap tingkat keinginan masyarakat menggunakan jalur khusus sepeda di Kota Surakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh kenyamanan terhadap tingkat keinginan masyarakat menggunakan jalur khusus sepeda di Kota Surakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh keamanan terhadap tingkat keinginan masyarakat menggunakan jalur khusus sepeda di Kota Surakarta.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dirumuskan dalam poin - poin sebagai berikut ini :

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah pada permasalahan dan kondisi di lapangan, sehingga mendapatkan suatu pengalaman antara teori dengan kenyataan di lapangan, dan juga untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Jurusan Transportasi di Universitas AMNI Semarang.

2. Bagi Universitas Maritim AMNI Semarang

Hasil dari mahasiswa melakukan penelitian di Kota Surakarta akan menjadikan Universitas Maritim AMNI lebih dikenal di dunia transportasi darat, dan lulusan dari Universitas Maritim AMNI akan lebih di pertimbangkan lagi di dunia kerja.

3. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan referensi dari hasil penelitian ini sehingga dapat mengembangkan pemikiran – pemikiran logis yang nantinya berguna untuk perkembangan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Instansi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan serta menghasilkan informasi terhadap Dinas Perhubungan Kota Surakarta yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi terhadap penggunaan jalur khusus sepeda di Kota Surakarta.

Daftar PustakaLampiran

